



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i2.80>

**Deteksi Dini Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak
Usia 4 – 11 Tahun di SDN 014 Campurjo**

Napisa¹, Syamsidar²

^{1,2}Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo
E-mail: napisa.napisa07@gmail.com
(082246892934)

ABSTRAK

Usia dini disebut juga sebagai “Masa kritis”, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Masalah emosi dan perilaku ini sangat banyak muncul dikalangan anak sekolah, maka dari itu perlu dilakukan deteksi dini agar dapat meminimalisir masalah emosi dan perilaku pada anak usia sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi masalah emosi dan perilaku yang dihadapi anak usia 4 – 11 tahun. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan Lembar Kuesioner Kekuatan dan Kelemahan Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) dengan responden sebanyak 120 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah emosi dan perilaku dalam batas normal pro-social (58,33%), masalah emosional (20,83%), conduct (41,66%), hiperaktivitas (62,5%), hubungan dengan teman sebaya (50%). Kemudian dalam batas ambang/borderline pro-social (16,67%), masalah emosional (20,83%), conduct (29,17%), hiperaktivitas (20,83%), hubungan dengan teman sebaya (25%). Dan dalam batas abnormal pro-social (25%), emosional (58,34%), conduct (29,17%), hiperaktivitas (16,67%), hubungan dengan teman sebaya (25%). Sehingga dapat disimpulkan sebanyak 120 responden, masalah emosi dan perilaku anak masih dominan ke normal. Hanya terdapat 1 jenis penilaian pada masalah Emosi dan Perilaku yang dalam batas abnormal yaitu pada masalah emosional.

Kata Kunci: Anak; masalah emosional; masalah perilaku

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23 /Kampus AKPER YPPP
Wonomulyo

Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history : (dilengkapi oleh admin)

Submitted 14 Januari 2022

Revised 17 Januari 2022

Accepted 04 Juni 2022

Available online 06 Juni 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Early age is referred to as the "critical period", because at this time basic growth will influence and determine the next child's development. At this time the development of language skills, creativity, social awareness, emotional, and intelligence runs very quickly and is the basis of subsequent developments. Moral development and the basics of personality are also formed at this time. During this critical period, useful stimulation or stimulation is needed so that its potential develops. Child development will be optimal if the interaction is cultivated according to the needs of the child at various stages of development, even since the baby is still in the womb. Emotional and behavioral problems are very common among school children, therefore it is necessary to do early detection in order to minimize emotional and behavioral problems in school-age children. The purpose of this study was to identify emotional and behavioral problems faced by children aged 4-11 years. The data collection technique used the Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ) Questionnaire Sheet with 120 students as respondents. The results showed that emotional and behavioral problems were within normal limits of pro-social (58.33%), emotional problems (20.83%), conduct (41.66%), hyperactivity (62.5%), relationships with peers (50%). Then in the pro-social borderline (16.67%), emotional problems (20.83%), conduct (29.17%), hyperactivity (20.83%), relationships with peers (25%). And within abnormal pro-social (25%), emotional (58.34%), conduct (29.17%), hyperactivity (16.67%), relationships with peers (25%). So it can be concluded that as many as 120 respondents, children's emotional and behavioral problems are still dominant to normal. There is only 1 type of assessment on Emotion and Behavior problems which are within abnormal limits, namely on emotional problems.

Keywords: Children; emotional problems; behavioral problems

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), masalah tumbuh kembang anak adalah masalah yang perlu diketahui atau dipahami sejak dini hingga dewasa usia 18 tahun. Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang dilakukan mulai pada "masa kritis" (Hasyim & Saputri, 2021).

Usia dini disebut juga sebagai "Masa kritis", karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensi berjalan dengan sangat cepat dan juga merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensi anak lebih berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi ataupun masih dalam kandungan (Indrawan & Wijoyo, 2020).

Pertumbuhan (growth) mempunyai ciri-ciri khusus, antara lain perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan juga mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda-beda (Artika, 2018).

Pernyataan di atas didukung oleh pendapat para ahli teori perkembangan bahwa usia dini juga biasa disebut dengan the golden age (masa emas) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang dalam kehidupan seseorang (DEPKES RI) karena itu pada masa ini sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk berusaha mengoptimalkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak, salah satunya yaitu perkembangan emosi yang selanjutnya akan membentuk perilaku anak (Chapnick, 2009).

Emosi merupakan suatu respon akibat adanya rangsangan yang dapat menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi akibat adanya rangsangan eksternal maupun internal (Darmiah, 2019).

Setiap tahap perkembangan emosional anak memiliki karakteristik yang berbeda yang dapat mempengaruhi bagaimana anak bereaksi pada pengalaman yang mereka hadapi. Pengetahuan akan tahap-tahap perkembangan ini dapat menolong kita untuk berinteraksi dengan anak-anak dengan cara yang terbaik yang dapat menunjang perkembangan emosional mereka yang sehat, dapat memperlengkapi kita untuk menciptakan suatu hubungan yang hangat dan konsisten dengan anak. Emosi memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak, baik pada usia prasekolah maupun pada tahap-tahap perkembangan selanjutnya, karena memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Memang agak sulit mempelajari emosi pada anak karena anak sudah dapat memberi respons dengan menunjukkan rasa marah dan bahagia terhadap perasaan orang lain.

Kematangan emosi ialah proses dimana pribadi individu secara terus-menerus berusaha mencapai suatu tingkatan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal. Individu yang secara emosional telah matang dalam menentukan dengan tepat kapan dan sejauh mana dirinya bisa terlibat dalam suatu masalah sosial. Keberadaan emosi disatu sisi dapat menjadikan orang pasif dan tidak berdaya, tidak mampu mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan. Maka dari itu seseorang perlu mengontrol emosinya namun bukan berarti menekan emosi moral, tetapi belajar bagaimana cara mengekspresikan emosi dengan cara yang lebih dapat diterima atau disetujui dalam kelompok sosial (Julia et al., 2019).

Dari hasil cipta emosi yang terjadi pada anak, maka akan terbentuk perilaku sebagai tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan. Gangguan emosi dan perilaku sebagai akibat dari tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun karena lingkungannya. Anak dengan masalah emosi dan perilaku rentan mengalami kendala dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam hal belajar dan bersosialisasi karena mereka belum mampu mengontrol emosinya sehingga sulit dalam berinteraksi dan membuat keputusan yang tepat. Perilaku manusia dapat dikendalikan yang berarti bahwa perilaku itu dapat diatur oleh individu sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kecerdasan, motivasi, minat dan emosi serta faktor eksternal yang ada disekitarnya.

Perilaku yang tercipta akan sangat beragam pada usia anak, terlebih lagi pada usia 4-11 tahun. Diusia ini anak akan mengalami banyak problem social sebagai hukum alam pembentukan diri. Berdasarkan data, jumlah siswa SD 014 Campurjo usia 4-11 tahun sebanyak 120 siswa. Oleh karena itu, penulis merasa sangat penting kiranya dilakukan penelitian secara mendalam “*Deteksi Dini masalah emosi dan prilaku anak usia 4-11 tahun di SDN 014 Campurjo*”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam “Buku Contoh Metode Penelitian”, Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Samsu, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 014 Campurjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar yang berfokus pada kelas I-VI yang memenuhi kriteria inklusi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 selama \pm 10 hari dengan jumlah responden sebanyak 120 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengukur masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Lembar Kuesioner Kekuatan dan Kelemahan Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ). SDQ merupakan suatu alat ukur yang terdiri dari 25 item dengan lima dimensi yang akan diukur antara lain *prosocial (Pr)*, *hiperaktif (H)*, *emosional (E)*, *perilaku (C)* dan *hubungan denganteman sebaya (P)*. Kuosioner SDQ ini bertujuan untuk mendeteksi dini masalah emosi dan perilaku pada anak usia 4-11 tahun (Widakdo et al., 2020).

HASIL

Penelitian yang berjudul “Deteksi Dini Masalah Emosi Dan Perilaku Pada Usia 4-11 Tahun di SDN 014 Campurjo” ini dilakukan pada bulan Desember 2021 selama \pm 10 hari di SDN 014 Campurjo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Adapun Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 120 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Dan Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Lembar Kuesioner SDQ sebagai fokus untuk mendeteksi dini masalah emosi dan perilaku anak umur 4-11 tahun.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 120 orang, sebanyak 70 anak yang memiliki masalah pro-social masih dalam batas normal dengan persentase 58,33%, 20 orang dalam batas ambang/borderline dengan persentase 16,67% dan 30 orang dalam batas abnormal dengan persentase 25%. Pada masalah emosi sebanyak 25 anak yang masih dalam batas normal dengan persentase 20,83%, 25 orang dalam batas ambang/borderline dengan persentase 20,83% dan 70 orang dalam batas abnormal dengan persentase 58,34%. Pada masalah conduct sebanyak 50 anak yang masih dalam batas normal dengan persentase 41,66%, 35 orang dalam batas ambang/borderline dengan persentase 29,17% dan 35 orang dalam batas abnormal dengan persentase 29,17%. Pada masalah

hiperaktivitas sebanyak 75 anak yang memiliki masalah batas normal dengan persentase 62,5%, 25 orang dalam batas ambang/borderline dengan persentase 20,83% dan 20 orang dalam batas abnormal dengan persentase 16,67%. Dan pada masalah hubungan dengan teman sebaya sebanyak 60 anak yang masih dalam batas normal dengan persentase 50%, 30 orang dalam batas ambang/borderline dengan persentase 25% dan 30 orang dalam batas abnormal dengan persentase 25%.

Tabel 1. Distribusi Penilaian Masalah Emosi dan Perilaku
Anak di SDN 014 Campurjo

No	Masalah Emosi dan Perilaku	Normal (%)	Boderline (%)	Abnormal (%)
1	Masalah Pro-Social	70 (58,33)	20 (16,67)	30 (25)
2	Masalah Emosi	25 (20,83)	25 (20,83)	70 (58,34)
3	Masalah Conduct	50 (41,66)	35 (29,17)	35 (29,17)
4	Masalah Hiperaktivitas	75 (62,5)	25 (20,83)	20 (16,67)
5	Masalah Hubungan dengan teman sebaya	60 (50)	30 (25)	30 (25)
Total		120 (100)	120 (100)	120 (100)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan Responden sebanyak 120 orang, disimpulkan bahwa masalah emosi dan perilaku anak dominan ke normal. Namun pada Masalah emosional merupakan masalah pertama dengan proporsi cukup besar dalam batas abnormal dengan jumlah 70 (58,34%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wiguna dkk pada tahun 2010 tentang Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak dan Remaja di Poliklinik Jiwa Anak dan Remaja RSUPN dr. Ciptomangunkusumo (RSCM) yang menunjukkan reponden dengan masalah emosional yang tertinggi yaitu sebanyak (42,2%).

Hal ini dikarenakan karena pada masa ini, anak belum mengalami perkembangan dalam mencapai kematangan fisik, mental, sosial maupun emosional. Reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali pada anak dapat berdampak pada sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Assingkily & Hardiyati, 2019).

Masa anak adalah masa dimana kanak-kanak memiliki emosi yang sangat kuat. Saat ini merupakan saat ketidak seimbangan karena anak-anak “keluar dari fokus” dalam arti bahwa ia mudah terbawa ledakan-ledakan, emosional sehingga sulit dibimbing dan diarahkan dan anak juga mengalami perubahan hormonal dan juga perubahan sikap lingkungan sehingga lebih memicu terjadinya masalah emosi bagi anak dengan kerentanan tertentu (Murni, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Deteksi Dini Masalah Emosi Dan Perilaku Pada Anak Usia 4-11 Tahun Di SDN 014 Campurjo” dapat disimpulkan bahwa sebanyak 120 responden, masalah emosi dan perilaku anak masih dominan ke normal. Hanya terdapat 1 jenis penilaian pada masalah Emosi dan Perilaku yang dalam batas abnormal yaitu pada masalah emosional. Dan saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian tentang deteksi dini masalah emosi dan perilaku pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut andil dalam membantu, memberi saran dan masukan serta mengarahkan dalam proses pembuatan artikel ini sehingga artikel ini dapat selesai dengan baik. Penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, M. F. (2018). *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak*. <https://osf.io/483cg/>.
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>.
- Chapnick, A. (2009). The Golden Age. *International Journal: Canada's Journal of Global Policy Analysis*, 64(1), 205–221. <https://doi.org/10.1177/002070200906400118>.
- Darmiah. (2019). Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Emosi Anak. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 94–104. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/6230>.
- Hasyim, D. I., & Saputri, N. (2021). Deteksi Dini dan Edukasi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Balita di Desa Podomoro Kabupaten Pringsewu. *JURNAL BAGIMU NEGERI*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v5i1.1459>.
- Indrawan, I., & Wijoyo, H. (2020). *Pendidikan Anak Pra Sekolah* (A. Rahmat (ed.); Issue May). CV. Media Persada. https://www.researchgate.net/publication/342121687_PENDIDIKAN_ANAK_PRA_SEKOLAH.
- Julia, H., Jarnawi, J., & Indra, S. (2019). Pola Pengasuhan pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.370>.
- Murni. (2017). Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Bunayya*, 3(1), 19–33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2042>.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan

(PUSAKA). <http://repository.uinjambi.ac.id/468/>.

Widakdo, G., Rita, E., Saputri, I. N., Permatasari, T. A. E., & Kurniaty, I. (2020). Masalah Emosi dan Perilaku pada Penderita TB Anak. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i1.75>.